

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi konseptual

1. Menggambar

a. Pengertian menggambar

Menggambar merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak, karena saat menggambar mereka bermain dengan warna, bentuk dan alat-alat gambar. Sebelum anak mampu menuangkan pemikirannya melalui kata anak telah memulainya dengan membuat gambaran didalam pikiranya. Menurut Muis, menggambar merupakan suatu cara untuk membuat sebuah kesan atau gambar yang merupakan suatu proses membuat tanda pada satu permukaan dengan mencoba memberikan tekanan atau memindahkan alat suatu permukaan (Yolanda Pahrul, 2022:139).

Menggambar berasal dari kata 'gambar'. Gambar sendiri adalah replika objek, seperti manusi, tumbuhanatau binatang, yang dibuat dengan coretan pensil dan warna pada kertas. Dengan menambahkan imbuhan 'meng', kata tersebut berubah menjadi kata kerja yang berarti membuat

gambar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menggambar adalah aktivitas membuat gambar.

Menurut Dr. Faridah mayar, M.Pd. dalam buku seni rupa untuk anak usia dini menggambar adalah kegiatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman dalam bentuk visual yang biasanya memuat garis dan warna. Menggambar juga dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, dan pengalaman yang dialami menggunakan berbagai peralatan untuk menghasilkan warna. Selain itu menggambar juga bisa memiliki berbagai macam manfaat seperti meredakan stres, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi seseorang. Dari beberapa penjelasan di atas, menggambar adalah kegiatan menciptakan gambar atau ilustrasi dengan menggunakan berbagai media dan peralatan (Mayar, 2019: 25).

b. Jenis – jenis menggambar

Tergantung pada tujuan dan metode penciptaan, aktivitas menggambar yang berbeda dapat diidentifikasi. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, maka muncul berbagai macam jenis menggambar sesuai dengan fungsinya, sebagai berikut :

1) Menggambar Coretan Kreatif (*Scribbling Creative Drawing*)

Meskipun usia ini sudah lewat dari fase coretan awal, anak masih sering menggunakan garis dan bentuk bebas untuk mengekspresikan diri. Coretan sudah mulai diarahkan, misalnya bulat untuk kepala atau garis untuk kaki. (rahmadani,2024:45).

2) Menggambar Ekspresif

Anak menggambar sesuai perasaan atau imajinasinya, bukan berdasarkan kenyataan. Misalnya menggambar matahari tersenyum, rumah berwarna-warni, atau manusia dengan tangan panjang. Fungsi utamanya adalah mengekspresikan emosi.

3) Menggambar Bentuk Sederhana (*Basic Shape Drawing*)

Anak mulai bisa membuat bentuk dasar seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan menggunakannya untuk membentuk objek. Misalnya lingkaran untuk kepala, segitiga untuk atap rumah, atau persegi untuk badan.

4) Menggambar Illustrative

Meskipun masih sederhana, anak sudah mulai bisa menggambar untuk menceritakan sesuatu,

misalnya “ini ibu di rumah”, “ini aku sama teman”. Gambar digunakan untuk menyampaikan cerita atau pengalaman sehari-hari.

5) Menggambar Dekoratif (Hiasan)

Anak mulai senang mengisi bidang kosong dengan hiasan sederhana, misalnya memberi titik-titik, garis, bunga, atau pola di sekitar objek. Hal ini melatih kreativitas dan kerapian.

c. Manfaat menggambar

Menggambar merupakan aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Bagi mereka, gambar bukan sekadar coretan tanpa makna, melainkan mengandung arti tertentu. Menurut Roseline Davido, saat ini gambar memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah sebagai alat untuk mengukur tingkat kematangan berpikir anak. Dari hasil gambar, kecerdasan intelektual (IQ) seseorang dapat dinilai. Selain itu, gambar juga berfungsi sebagai media komunikasi, yang dapat melengkapi keterbatasan anak dalam kemampuan berbahasa. Melalui gambar, anak dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan atau alami, yang mungkin sulit disampaikan lewat kata-kata. Gambar juga menjadi sarana untuk

mengeksplorasi perasaan serta pemahaman anak tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya. (Elaumbanua, K., & Bu'ulolo, 2024:123-135).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat menggambar adalah sebagai media komunikasi, mengungkapkan keinginan dan perasaan, melatih anak berkonsentrasi dan berimajinasi, melatih motorik halus serta dapat mengembangkan daya ingat anak. Sebagian anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkan melalui komunikasi ataupun tulisan, namun sebagian anak tidak dapat mengungkapkan. Dengan menggambar anak dapat mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya melalui warna-warna, bentuk dan lewat garis yang digoreskannya. Sehingga gambar anak dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi (Musa & Hasis, 2021: 48).

2. *Finger painting*

a. *Pengertian finger painting*

Menurut Nunung Nurjanah, (2017) salah satu kegiatan mewarnai adalah *Finger painting* (melukis dengan jari). Pengertian *finger painting* adalah petualangan yang sangat indah dimana setiap

anak sebaiknya mengalami setelah usia dua tahun atau lebih mudah. Kegiatan ini menyenangkan bagi anak karena anak dapat berkreasi, selain ini anak dapat mengembangkan motorik halus dengan melatih koordinasi mata dan tangan. Anak juga dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis, tanpa adanya bantuan kuas. Oleh karena itu sebaiknya bahan yang digunakan adalah bahan yang aman bagi tangan anak. Dalam aktivitas ini dapat digunakan sebagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jari dan bentuk konsep gerak.

Menurut teori Piaget, anak-anak pada usia kelompok bermain berada dalam tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), di mana mereka belajar tentang dunia melalui permainan simbolik dan aktivitas fisik. *Finger painting* sebagai kegiatan bermain kreatif membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus dengan memberikan mereka kesempatan untuk bereksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur, yang semuanya mendukung perkembangan sensori dan kognitif mereka.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam kamus bahasa inggris *slank & ldiom* dipaparkan bahwa '*finger painting* atau menggambar dengan jari adalah mengoleskan cat dengan jari dan bukan dengan kuas'. Menguraikan menggambar dengan jari (*finger painting*) merupakan teknik menggambar dengan jari secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian, anak dapat mengganti dengan jari-jari tangan secara langsung. pendapat lain mengatakan bahwa *finger painting* tau menggambar dengan jari adalah kegiatan untuk melatih motorik jari dan tangan sebagai dasar keterampilan menggambar dan melukis.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Anies Listyowati dan Sugiyanto *finger pinting* adalah Teknik menggambar dengan mengoleskan warna (bubur warna) menggunakan semua jari tangan, kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga memberikan sensasi sentuhan sehingga dapat meningkatkan control Gerakan jari dan membentuk konsep motorik halus. (Listyowati & Sugianto, 2020:23-25).

Saat jari anak bersentuhan langsung dengan media tinta dan kertas, kegiatan ini menjadi menarik. Salah satuk teknik menggambar lain yang

sedang menjadi tren saat ini adalah menggambar dengan jari bagi anak-anak, menggambar dengan jari adalah latihan gerakan *motorik* halus dimana seluruh tubuh mereka seolah-olah terlibat. Ini dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka dan meningkatkan kemampuan *motorik* halus mereka. Ketika anak menggambar dengan jari, mereka akan semakin mahir dalam beraktivitas dan memiliki kebebasan untuk menuangkan ide mereka sendiri. Berdasarkan definisi menggambar dengan jari bahwa menggambar secara langsung diatas bidang gambar dengan menggoreskan bubuur warna, atau adonan warna, secara bebas.

Menurut Vyygosky (1979), Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) adalah selisih antara tingkat kemajuan nyata yang diperlihatkan oleh anak saat beraktivitas sendirian dan tingkat kemampuan yang bisa dicapai ketika anak menerima bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Dalam dunia pembelajaran, ZPD merupakan area krusial yang perlu dikenali oleh pendidik agar dapat memberikan dukungan atau intervensi yang tepat. Untuk membantu anak dalam ZPD mereka, Vygotsky (1979), memperkenalkan gagasan *scaffolding*, yang

merupakan bantuan sementara yang diberikan oleh orang dewasa (seperti guru) ketika anak sedang mempelajari keterampilan baru. Scaffolding ini disediakan secara bertahap dan akan berkurang seiring dengan peningkatan kemampuan anak hingga mereka mampu melakukannya sendiri. Dalam penelitian ini, kegiatan *finger painting* dianggap sebagai bentuk stimulasi dan proses belajar yang melibatkan keterlibatan aktif dari guru. Dengan adanya pendampingan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus seperti mengatur jari-jari, koordinasi antara mata dan tangan, serta menjelajahi warna dan tekstur. Proses ini selaras dengan prinsip ZPD, di mana anak dapat mencapai perkembangan terbaik dengan bantuan orang dewasa dalam suasana yang menyenangkan dan kreatif. Oleh karena itu, teori Vygotsky memberikan dasar teoretis bahwa pembelajaran melalui *finger painting* sangat efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini (Widya Utami, 2021:33).

b. Bahan, alat kerja *finger painting*

1) Bahan untuk *finger painting*

Bahan untuk *finger painting* menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan tidak

terlalu banyak. Berupa kertas gambar atau kanvas, cat air yang aman digunakan tidak beracun dapat dibeli ditoko atau bubuk warna dari tepung kanji, bahan alam seperti daun pandan, dan buah-buahan yang warna nya mencolok dan wadah untuk mencampur warna.

Gambar 2.1

Bahan *finger painting*



c. Contoh *finger painting*

Finger Painting adalah kegiatan seni yang menyenangkan dan edukatif untuk anak-anak, yang melibatkan penggunaan jari tangan sebagai alat untuk menggambar atau melukis. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan *finger painting* yang dapat dilakukan:

- 1) Anak-anak diberikan kertas kosong beserta cat warna primer (merah, kuning, biru). Mereka didorong untuk mencampurkan warna-warna

tersebut sehingga menghasilkan warna baru, lalu menggambar sesuai dengan imajinasi masing-masing. Aktivitas ini tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus melalui gerakan tangan dan jari.

2) Menciptakan Lukisan Alam

Anak-anak dapat diajak untuk menggambar pemandangan alam, seperti pohon atau bunga. Misalnya, mereka bisa menggunakan warna hijau untuk daun dan coklat untuk batang pohon. Aktivitas ini juga dapat disertai dengan cerita tentang alam untuk menambah pemahaman mereka tentang warna dan bentuk.

3) Eksperimen dengan campur warna

Dalam kegiatan ini, anak-anak mengajarkan cara mencampurkan warna untuk menemukan warna baru. Misalnya, mereka dapat mencampur merah dan kuning untuk mendapatkan warna oranye. Hal ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengajarkan konsep dasar tentang warna.

4) Menggambar dengan Jari di Dinding

Jika memungkinkan, siapkan area di dinding yang mudah dibersihkan di mana anak-anak dapat bebas melukis. Ini memberikan kebebasan lebih dalam berkreasi dan bisa menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi mereka.

5) Tema Spesifik

Tentukan tema tertentu untuk lukisan jari, seperti hewan atau cuaca. Anak-anak dapat menggambar hewan favorit mereka atau cuaca yang mereka lihat di luar, seperti hujan atau matahari bersinar.

Gambar. 2.2

Contoh kegiatan finger painting



Gambar. 2.3

Contoh kegiatan finger painting



d. langkah membuat cat *finger painting*

adalah sebagai berikut:

1) Cat dari tepung

Setelah tepung di masukan kedalam wadah selanjutnya tuangkan minyak goreng, perwarna makanan yang warnanya mencolok. lalu adonan tepung di aduk sampai dengan tingkat adonan yang di inginkan.

2) Cat dari bahan alam

Sebelum membuat cat sebaik nya tentukan warna yang diinginkan seperti bahan cat dari warna hijau yang diambil dari tumbuhan pandan, ambil daun pandan secukupnya lalu iris tipis-tipi, masukan kedalam belender lalu masukan air setelah hancur, saring lalu ambil sari patinya masukan kedalam wadah dan siap di gunakan.

3) Proses pembuatan

- a. Tuangkan warna kedalam wadah
- b. Ajak anak untuk mencelupkan jari mereka kedalam warna.
- c. Biarkan mereka menempelkan jari pada kertas, membentuk gambar sesuai imajinasi mereka.

4) Eksplorasi Warna

Dorong anak untuk mencampur warna untuk menciptakan nuansa baru, seperti menggabungkan merah dan putih untuk membuat pink.

5) Bersihkan setelah selesai

Pastikan anak mencuci tangan setelah selesai melukis agar tidak ada cat yang tertinggal di kulit mereka.

e. Tujuan *finger painting*

Menurut (Marlina& Mayar, 2020:1018-1025) *Finger painting* merupakan teknik menggambar menggunakan jari dengan cat berbahan dasar air. Teknik ini kerap diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena menghadirkan aktivitas yang menyenangkan dan

bersifat interaktif. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaatnya.

1) *painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan jari-jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecekapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.

2) Tujuan dari *finger painting* adalah meningkatkan ekspresi lewat media lukis dengan gerakan tangan, meningkatkan fantasi, imajinasi, serta kreasi, melatih otot-otot jari tangan, koordinasi otot serta mata, melatih kecekapan mencampur warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan serta memupuk keelokan.

f. Manfaat *finger painting*

1) Melatih motorik halus

Dengan bermain *finger painting*, ujung-ujung jari akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukis lainnya. Cara ini dapat melatih keterampilan motorik halus.

2) Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas

- 3) Biarkan anak menyalurkan imajinasi dan kreativitas keatas kertas.
- 4) Sebagai media eksprimen emosi anak saat melukis akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang sedang ia gambar.
- 5) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan saat menggambar, mata dan tangan anak akan saling bekerjasama. Dengan begitu koordinasi antara keduanya dapat meningkat.
- 6) Mengenalkan konsep warna dapat mempelajari aneka jenis warna anak juga dapat bereksperimen tantang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder.

g. Jenis-jenis *finger painting*

Jenis – jenis *finger painting* adalah:

- 1) Gelombang goyang dan cetakan

Buat gerakan, gelombang, goyang jari dan jempol serta beberpa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.

- 2) Desain simetris

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, bukan kertas

tersebut kembali dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.

3) Tangan di sekeliling dunia

Oleskan warna yang berbeda di setiap ujung jari. Tekan tangan tersebut ke sebuah kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hijau dengan multi warna yang berbeda di sekitarnya.

4) Topi pesta kerucut

Lukisan jari dengan cat warna, tempelkan jari pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut, hias gambar tersebut dengan titik yang menggunakan ujung jari yang telah diberikan warna. Lakukan hal tersebut secara terus menerus sampai membentuk kerucut es krim.

5) Lukis titik-titik

Buat lukisan tersusun penuh pada titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainya menghasilkan lukisan yang menarik.

6) Binatang

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung sekitar badanya.

Dalam proses menggambar dengan *finger painting*, jenis kegiatan yang disebut diatas adalah apa yang dilakukan. Guru dapat memilih satu dari jenis ini untuk dilakukan di sekolah. Jika diperlukan, guru dapat memilih kegiatan. Untuk mencegah anak menjadi bosan dengan pembelajarn menggambar dengan *finger painting* akan lebih baik jika guru memilih aktivitas yang berbeda setiap pertemuan (Astria, N., Sulastri & Magta, 2015). Kegiatan ini membantu anak-anak mengembangkan eskpresi melalui media gambar dengan gerakan tangan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggabungkan warna. Espresi yang mereka hasilkan melalui media gambar tersebut dapat dilihat dari hasil gambar mereka (Anggi Wulandari, 2020).

3. Motorik halus

a. Pengertian perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus berarti bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, yang juga memerlukan koordinasi yang sangat cermat. Untuk melakukan tugas seperti menulis dan lainnya, perkembangan motorik halus membutuhkan koordinasi antara fungsi jari-jari tangan dan fungsi visual. perkembangan motorik halus mencakup penggunaan kumpulan otot kecil seperti tangan dan jari jemari, yang membutuhkan koordinasi tangan, kecermatan, dan keterampilan menggunakan alat untuk mengerjakan suatu objek (Setianingrum dkk, 2015).

Salah satu teori yang mendasari perkembangan motorik halus adalah Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan perkembangan motorik saling berkaitan erat. Pada tahap Praoperasional (usia 2–7 tahun), anak mulai menggunakan simbol dan meningkatkan kemampuan representasi, termasuk dalam

aktivitas motorik halus seperti menggambar atau meniru bentuk. Piaget menekankan pentingnya aktivitas konkret yang merangsang eksplorasi dan manipulasi objek untuk mendukung perkembangan kognitif sekaligus motorik halus.

Menurut Piaget (1952), pengalaman langsung yang bersifat sensorimotor dan aktivitas fisik seperti meraba, meremas, atau mencampur warna dalam kegiatan seni seperti finger painting membantu anak membangun skema mental baru dan meningkatkan koordinasi motorik halus. Hal ini mendukung pandangan bahwa stimulasi melalui permainan terarah akan mempercepat perkembangan kemampuan motorik halus pada anak.

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan. *Motorik* yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan (Hayati, Miratul, 2018).

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda secara tepat dan kuat. Pembawaan anak dan stimulasi yang mereka terima juga mempengaruhi perbedaan ini. Kecerdasan motorik halus anak dipengaruhi lebih banyak oleh orang tuanya. Lingkungan seorang anak dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasannya, terutama selama masa awal kehidupan mereka. Jika anak menerima stimulasi yang tepat, mereka dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang ideal. Anak memerlukan stimulasi pada setiap tahap untuk meningkatkan kemampuan mental dan motoriknya. Anak lebih ingin tahu semakin banyak yang dia lihat dan dengar. Anak akan bosan jika tidak mendapatkan rangsangan yang cukup.

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Contohnya adalah kemampuan untuk menggunakan jari jemari tangan dengan benar dan melakukan gerakan pergelangan tangan dengan benar. Meskipun gerakan ini tidak membutuhkan

tenaga, namun membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Anak memerlukan dukungan keterampilan fisik tambahan dan kematangan mental untuk melakukan gerakan motorik halus.

b. Tahap perkembangan motorik halus

Dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang diukur sesuai dengan tahapan motorik halus anak yaitu:

- 1) Dapat membuat garis dengan bentuk vertikal, horizontal, melengkung kiri dan kanan serta lingkaran .
- 2) Menjiplak/meniru bentuk .
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal,

memelintir, memilin, memeras). (permendikbud no 137, 2014)

Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik/motorik usia 0-1 tahun Transformasi anak dari bayi yang hampir tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari oleh anak.
- b. Perkembangan Fisik/Motorik usia 1-3 tahun Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar,

menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang.

c. Perkembangan Fisik/Motorik usia 4-6 Tahun Menurut Mudjito ada beberapa karakter perkembangan motorik halus anak, sebagai berikut :

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, cenderung sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk

menggunakan ujung pensil. (aprilena, 2015)

c. Tujuan perkembangan motorik halus

Beberapa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus yang harus dicapai oleh anak-anak berusia empat hingga enam tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan gerakan kedua tangan.
- 2) Kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak mata dan tangan.
- 3) Kemampuan untuk mengendalikan emosi saat beraktivitas.

d. Fungsi perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan gerakannya. Fungsi utamanya adalah untuk melatih kemampuan gerakan kedua tangan, meningkatkan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan, serta membantu anak dalam mengelola dan mengendalikan emosinya sejalan dengan pendapat Hurlok (1978) menyatakan bahwa fungsi

perkembangan motorik halus tidak hanya terbatas pada keterampilan fisik tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan keratif. Aktifitas seperti menggambar atau meronce melatih keterampilan tangan sekaligus mendukung perkembangan emosi, sosial, dan kognitif karena anak belajar merancang, memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan teman.

Dengan kata lain, pengembangan motorik halus bertujuan untuk mendukung keterampilan gerak halus, membangun koordinasi mata dan tangan yang efektif, serta mendorong penguasaan emosi anak. Secara keseluruhan, tujuan dan fungsi dari pengembangan motorik ini adalah agar anak mampu mengendalikan gerakan tubuhnya secara lebih terarah dan terampil.

keterampilan terlihat dari kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka efektif dan efisien (Amalia, W., & Mayar, F, 2021).

Fungsi pengembangan motorik halus adalah pertama, mengembangkan keterampilan gerak tangan anak kedua, mengembangkan koordinasi kecepatan antara gerakan tangan dan mata.

e. Menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini

Keterampilan motorik anak perlu dilatih sejak dini agar mereka dapat berkembang secara optimal. Stimulasi terhadap kemampuan motorik halus bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta kelemahan anak, dan penting diberikan sejak usia dini. Stimulasi ini merupakan bentuk bantuan sementara dari orang dewasa atau pendidik, yang membantu anak menyelesaikan tugas yang belum mampu dilakukan secara mandiri. Melalui pendekatan *scaffolding*, anak dapat secara bertahap menguasai keterampilan baru. Peran orang tua atau orang dewasa sangat penting dalam memberikan stimulasi dalam suasana yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan kebahagiaan. Stimulasi sebaiknya dilakukan secara konsisten, setiap ada kesempatan, dengan pendekatan yang

bervariasi serta disesuaikan dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Interaksi yang hangat dan menyenangkan antara anak dan pemberi stimulasi menjadi kunci utama keberhasilan proses ini.

Cara menstimulasi kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

1) *Imitation* (peniruan)

Imitasi (peniruan) adalah kemampuan untuk meniru Gerakan yang telah dilakukan sebelumnya. Mendengarkan atau menampilkan adalah dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan latihan ini. Akibatnya, untuk meningkatkan gerak fisik motorik halus pada tahap ini, orang dapat memperagakan gerakan tertentu atau menonton film sebagai stimulus.

2) *Manipulasi* (penggunaan konsep)

Manipulasi (penggunaan konsep) Manipulasi (penggunaan konsep) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini

juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi. Sebab, pada tahap ini perkembangan anak selalu mengikuti arah, penampakan gerakan-gerakan dan menetapkan suatu keterampilan gerak tertentu berdasarkan latihan. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik halus ini adalah dengan melatih keterampilan tertentu pada anak, seperti menggunakan sendok makan, gunting atau gerakan-gerakan lainnya.

3) *Presition* (ketelitian)

Presition (ketelitian) adalah kemampuan gerak yang menunjukkan tingkat kedetailan tertentu. Pada tahap ini, latihan menggunakan gunting dan lainnya dapat membantu meningkatkan gerak fisik motorik halus.

4) *Articulation* (perangkaian)

Kemampuan untuk melakukan sejumlah gerakan secara bersamaan dan konsisten dikenal sebagai perangkatnya. Kemampuan ini memerlukan koordinasi yang ketat

antara seluruh tubuh, termasuk mata, saraf, dan organ lainnya. Mengurutkan serangkaian gerakan secara berkesinambungan, konsisten, dan luwes adalah cara untuk meningkatkan kemampuan ini. Pada tahap ini, menggambar, mengetik, menulis, dan keterampilan gerak fisik motorik halus lainnya dapat dibor.

5) *Naturalization* (kewajaran atau kealamiahan)

Kemampuan untuk bergerak dengan cara yang wajar atau luwes disebut naturalisasi. Pada tahap ini, koordinasi yang sangat baik diperlukan antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota badan yang lain. Pada tahap ini, kemampuan gerak fisik motorik halus dapat ditingkatkan dengan menunjukkan atau memperagakan gerak akrobat, seperti jungkir balik, pantomim, tampil bergaya, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya, anak-anak juga dapat

melakukan kegiatan seperti melipat, menggambar dengan crayon, main plastisin, melukis dengan cat air, meronce, melukis dengan jari, bermain kolase, menggunting, bermain dengan sepuluh jari, memasukan kunci ke dalam celah, memasukan uang logam ke dalam celengan, dan banyak lagi.

(Maya Mulianda Sari, sariah, 2020)

Pembelajaran juga dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Tiga tahap utama terdiri dari pembelajaran motorik halus. Yang pertama adalah tahap kognitif verbal , di mana anak-anak belajar motorik melalui penjelasan atau deskripsi lisan. Yang kedua adalah tahap *asosiatif*, di mana anak-anak usia prasekolah mulai memahami motorik-motorik yang sedang dipelajari. Yang terakhir adalah tahap *otomatisasi*, di mana anak-anak mulai memahami apa yang mereka lakukan.

f. Manfaat motorik halus

Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak meningkatkan keterampilan tubuh, keterampilan mengelolah, dan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi.

Ini adalah manfaat bermain untuk meningkatkan motorik halus anak.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan hanya oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Contoh gerakan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan dengan benar. Saat anak usia paud. dapat melakukan banyak hal, seperti menyisir rambut, menyikat gigi, memakai sepatu, dan sebagainya, koordinasi mata dan tangan yang cermat akan terlihat apada. Anak-anak juga harus belajar menggerakkan pergelangan tangan untuk memberi mereka kebebasan untuk berimajinasi dan berkreasi. Namun, beberapa anak belum cukup matang untuk menguasai gerakan motorik halus, sehingga mereka memerlukan dukungan dan stimulus dari keterampilan fisik dan mental.

g. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan *finger painting*

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, ada banyak cara, seperti menggambar, melukis, merobek, meronce, meremas, dan lain-lain. Namun, penulis lebih suka menggunakan

melukis dengan *finger painting* untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Akan ada peningkatan pada otot-otot halus tangan dan jari anak, serta koordinasi antara tangan dan mata. Dalam kegiatan melukis jari, anak-anak secara langsung menggunakan jari mereka untuk mengoleskan cat air atau bubuk warna ke kertas gambar. Ini meningkatkan kekuatan otot jari dan tangan mereka. Koordinasi antara tangan dan mata juga penting untuk melukis jari. Indikator perkembangan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan tangan untuk gerakan kompleks dan kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis jari.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penelitian mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulisan lainya, nasional dan jurnal internasional.

Table 2.1
Penelitian Relevan

N	Nama	Judul	Permasalahan	Perbedaan
1	Cindy Reski Rahmadani	Pengaruh teknik <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A taman kanak-kanak kecamatan sabbang paru kabupaten wajo	Sama - sama menyangkut tentang cara mengembangkan motorik halus pada anak	Lokasi penelitian berbeda, Metode yang digunakan berbeda, Analisis penghitungan datanya berbeda, usia subjek hanya kelompok A.
2	Ayu Hikmah	Pengaruh penggunaan metode	Sama-sama menyang	lokasi penelitian yang

		<i>finger</i>	kut	berbeda
		<i>painting</i>	tentang	analisis
		terhadap	cara	penghitun
		meningkatk	mengemb	gannya
		an	angkan	berbeda
		kemampuan	motorik	
		motorik	halus	
		halus anak	pada	
		usia 4-5	anak	
		tahun pada		
		tk paud		
		nusantara		
		kel.		
		Rohmanglo		
		mpoa, kec.		
		Bontomara		
		nnu,gowa		

3	Berlian Dwi Cahyani	Upaya meningkatkan kerativitas motorik halus anak melalui kegiatan <i>finger painting</i> di paud darul amanah kelas tabligh usia 4-6 tahun bulungkring kecamatan jekulo kabupaten kudas	Sama-sama untuk mengembangkan motorik halus pada anak melalui <i>finger painting</i>	Lokasi penelitian yang berbeda, Metode yang digunakan berbeda yaitu (ptk) siklus Tindakan, instrumen observasi berbeda.
4	Antsana Oktaviana	Upaya meningkatkan keterampilan motorik	Sama-sama untuk mengembangkan	Lokasi penelitian yang berbeda, Analisis

		halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> di kober rofa sukadana lampung timur	motorik halus pada anak melalui <i>finger painting</i>	penghitungan data statistiknya berbeda.
5	Andi Haslin da	Pengembangan media pembelajaran aplikasi <i>finger painting</i> untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini al fadilah kota Bengkulu	Sama-sama untuk mengembangkan motorik halus pada anak	Lokasi penelitian yang berbeda, Analisis penghitungan data statistiknya berbeda, desain penelitian pengembangan (R&D) produk

				ahir berupa aplikasih media digital <i>finger painting</i> untuk anak usia dini.
--	--	--	--	--

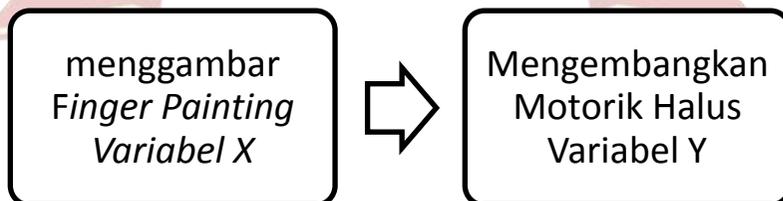
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan skema kerangka berpikir. Usia dini merupakan masa emas tau yang sering disebut *golden age*, di mana anak memiliki kemampuan tinggi untuk menerima, meniru, mendengarkan, dan mengamati segala sesuatu yang dicontohkan, didengar, atau diperlihatkan.

Pendidikan anak usia dini perlu dirancang dengan menghadirkan aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak untuk mendukung perkembangan motorik halus mereka. Salah satu aktivitas yang efektif adalah *finger painting*, yaitu melukis menggunakan jari, di mana anak-anak berinteraksi langsung dengan media seperti cat dan kertas gambar. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian

anak, tetapi juga bermanfaat untuk melatih kelenturan dan koordinasi jari-jemari mereka. Melalui aktivitas finger painting, pendidik dapat memantau sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak, baik melalui cara mereka melukis maupun hasil karya yang dihasilkan.

Sebelum menerapkan metode *finger painting*, peneliti akan melakukan analisis awal (pretest) untuk mengetahui kondisi perkembangan motorik halus anak di kelompok bermain. Setelah itu, kegiatan finger painting akan diterapkan untuk melatih keterampilan tersebut. Selanjutnya, peneliti akan melakukan tahap akhir (posttest) untuk mengukur perkembangan motorik halus anak setelah diberikan stimulasi melalui kegiatan finger painting. Penelitian ini berasumsi bahwa penerapan kegiatan finger painting akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak.



Gambar 2.4

Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan gambaran berupa dugaan, pemikiran, pendapat, atau kesimpulan sementara yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis sering juga disebut anggapan dasar atau postulat, yaitu landasan pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Sebelum pengumpulan data dilakukan, anggapan dasar ini perlu dirumuskan secara jelas. Selain berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi permasalahan penelitian, anggapan dasar juga membantu memperjelas variabel yang menjadi fokus penelitian dan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh penerapan kegiatan menggambar dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok bermain di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh penerapan kegiatan menggambar dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok bermain di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara.